

**PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PROSES  
PEMBUATAN BERITA OLEH WARTAWAN DI MEDIA  
SURAT KABAR HARIAN RADAR WAY KANAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**ARDIMA**

**NPM : 1841010446**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA

Pembimbing II : Ade Nur Istiani, M.I.Kom

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2022 M**

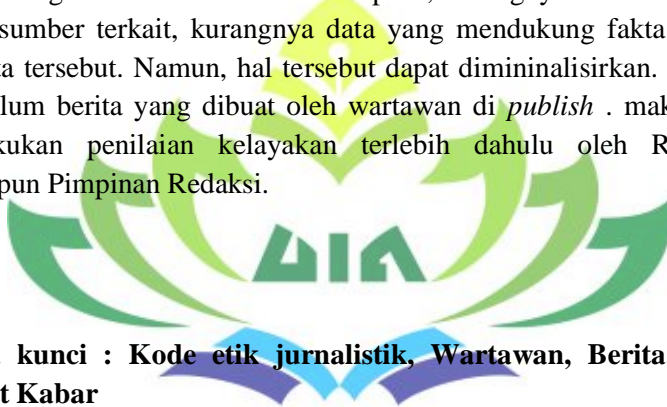
## ABSTRAK

Dalam dunia jurnalistik, yang dimaksud dengan Kode Etik yaitu sebuah aturan tata susila atau tatakrama kewartawanan yang mengatur tentang sikap, tingkah laku dari seorang wartawan dalam menjalankan amanah profesinya. Kode etik jurnalistik secara umum mengatur dua hal, yaitu karya jurnalistik dan perilaku jurnalistik. Karya jurnalistik mencakup berita dalam berbagai bentuknya, surat pembaca, tajuk rencana, artikel opini, analisis pakar, resensi buku, dan resensi karya dalam bentuk lain. Namun, kode etik yang menjadi standar moral tersebut masih rentan untuk dilanggar. Penelitian pemahaman KEJ pernah dilakukan oleh Dewan Pers kepada 1200 wartawan di 33 provinsi di Indonesia. Hasilnya, wartawan yang berasal dari media cetak, *online*, dan elektronik, hanya sekitar 42% yang memahami KEJ (Dewan Pers Terima 89 aduan pelanggaran kode etik. Disebutkan bahwa, ternyata 80% wartawan Indonesia sama sekali belum pernah membaca KEJ dan Undang- Undang No. 40/1999 tentang pers. Maka dari itu persoalan yang akan diangkat pada penelitain ini yaitu mengenai penerapan pasal 3 kode etik jurnalistik dalam proses pembuatan berita oleh wartawan di media surat kabar harian Radar Way Kanan. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pasal 3 kode etik jurnalistik dalam proses pembuatan berita oleh wartawan di media surat kabar harian Radar Way Kanan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif analisis dan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), serta teknik pengumpulan data menggunakan tehnik *purposive sampling*. Dimana, sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis. Sumber data yang diperoleh yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dihasilkan dari 5 wartawan Radar Way Kanan dengan kriteria wartawan yang telah bekerja aktif selama 1 tahun, merupakan perwakilan dari daerah pilih, wartawan Radar Way Kanan yang aktif mengirimkan berita, dan wartawan yang tidak pernah menerima teguran berupa surat peringatan (SP) dari Pimpinan Redaksi . Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan

metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum wartawan Radar Way Kanan sudah memahami kode etik jurnalistik khususnya pasal 3. Secara normatif, jawaban dari hasil wawancara menunjukkan bahwa informan rata-rata memahami kode etik jurnalistik khususnya pasal 3. Dan penulis tidak menemukan adanya pelanggaran pasal 3 kode etik jurnalistik dalam berita yang dibuat oleh wartawan. Meskipun, dalam pelaksanaannya wartawan terkadang melakukan kesalahan. Seperti, kurangnya konfirmasi dari narasumber terkait, kurangnya data yang mendukung fakta sebuah berita tersebut. Namun, hal tersebut dapat diminimalisirkan. Karena, sebelum berita yang dibuat oleh wartawan di *publish* . maka, akan dilakukan penilaian kelayakan terlebih dahulu oleh Redaktur ataupun Pimpinan Redaksi.



**Kata kunci : Kode etik jurnalistik, Wartawan, Berita, Media Surat Kabar**

## **ABSTRACT**

*In the world of journalism, what is meant by the Code of Ethics is a code of ethics or journalistic manners that regulates the attitude and behavior of a journalist in carrying out his professional mandate. The journalistic code of ethics generally regulates two things, namely journalistic work and journalistic behavior. Journalistic work includes news in its various forms, letters from readers, editorials, opinion articles, expert analysis, book reviews, and other forms of work reviews. However, the code of ethics that becomes the moral standard is still vulnerable to be violated. Research on the understanding of KEJ has been conducted by the Press Council to 1200 journalists in 33 provinces in Indonesia. As a result, journalists who come from print, online, and electronic media, only about 42% understand the KEJ (Press Council Receives 89 complaints of violations of the code of ethics. It is stated that 80% of Indonesian journalists have never read the KEJ and Law No. 40/1999 concerning the press. Therefore, the issue that will be raised in this research is the application of article 3 of the journalistic code of ethics in the process of making news by journalists in the daily newspaper Radar Way Kanan. This study is to find out how the application of Article 3 of the journalistic code of ethics in the process of making news by journalists in the Radar Way Kanan daily newspaper.*

*This study uses a qualitative descriptive approach with descriptive analysis and type of field research (Field Research), as well as data collection techniques using purposive sampling technique. Where, the sample is selected based on the criteria determined by the author. Sources of data obtained are from primary data sources and secondary data sources, primary data sources are generated from 5 journalists from Radar Way Kanan with the criteria of journalists who have worked actively for 1 year, are representatives from selected regions, Radar Way Kanan journalists are actively sending news, and journalists who have never received a warning in the form of a warning letter (SP) from the Chief Editor. The method of data collection in this study is the method of interview, observation and documentation. The data analysis technique uses the Analysis*

*Interactive model from Miles and Huberman which divides the analysis activities into several parts, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or data verification.*

*The results of this study indicate that in general Radar Way Kanan journalists have understood the journalistic code of ethics, especially article 3. journalistic code of ethics in the news made by journalists. However, in practice journalists sometimes make mistakes. For example, the lack of confirmation from relevant sources, the lack of data that supports the facts of a news story. However, it can be minimized. Because, before the news made by journalists was published. Therefore, a feasibility assessment will be carried out in advance by the Editor or the Editor in Chief.*

**Keywords: Journalistic code of ethics, Journalists, News, Newspaper Media**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardima

NPM : 1841010446

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Kode Etik Dalam Proses Pembuatan Berita Oleh Wartawan di Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan publikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022  
Penulis



Ardima  
NPM. 1841010446



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131, Telp. (0721) 780887

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM  
PROSES PEMBUATAN BERITA OLEH WARTAWAN  
DI MEDIA SURAT KABAR HARIAN RADAR WAY  
KANAN**

**Nama : ARDIMA  
NPM : 1841010446**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden  
Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. MA. Achlam HS, MA**

**195501141987031001**

**Pembimbing II**

**Ade Nur Istiani, M.I.Kom**

**198911302019032017**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, S.Ag., M.A**

**197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letnan Kolonel. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131, Telp. (0721) 780887

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Pembuatan Berita Oleh Wartawan Di Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan. Disusun oleh Ardima, NPM : 1841010446, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: 22 Agustus 2022.**

**TIM PENGUJI**

- Ketua** : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I** 
- Sekretaris** : **Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom** 
- Penguji I** : **Dr. Khairullah, S.Ag., MA** 
- Penguji II** : **Prof. Dr.H. MA, Achlami HS, MA** 
- Penguji Pendamping** : **Ade Nur Istiani., M.I.Kom** 

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M. Ag**  
**NIP. 196511011995031001**





## MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (البقرة : ٤٢)

“Dan janganlah Kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.”

(Q.S. Al- Baqarah: 42)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahilabbil'amin*

Teriring do'a dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu saya sayangi dan selalu memberikan *support* serta motivasi dalam menjalani kehidupan penulis, terutama bagi:

1. Orang tua yang sangat aku sayangi dan juga aku hormati, Bapak tercinta Arifin. Z dan Ibu Ainama, yang selama ini telah membiayai pendidikan hingga kejenjang perkuliahan, terimakasih atas untaian do'a yang tidak henti-henti dipanjatkan, dan dukungan yang juga telah diberikan, terimakasih tidak pernah membandingkan pencapaianku dengan orang lain yang ada di sekelilingku.
2. Kakak dan adik saya, Aing Nisa, Pah Asti, kembaranku Ardila, dan adik lelaki kami satu-satunya yang sangat saya cintai Ginjung Ramadhani.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung semoga selalu menjadi tempat terbaik bagi para mahasiswa dalam mencapai cita-citanya.

## RIWAYAT HIDUP

Ardima atau yang akrab di panggil Dima lahir pada tanggal 23 Maret 2001 di Gunung Labuhan, Kecamatan Gunung Labuhan , Kabupaten Way Kanan, Lampung. Penulis skripsi dengan judul **“Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Pembuatan Berita Oleh Wartawan di Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan”**. penulis yang melakukan penelitian di Radar Way Kanan ini adalah anak ketiga dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Arifin. Z dan Ibu Ainama.

Riwayat pendidikan formal penulis yaitu, Penulis telah menempuh pendidikan pertama di SDN 3 Pakuan Ratu pada tahun 2007. Setelah lulus dari SD, penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Pakuan Ratu pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus SMP, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, diusia genap 17 tahun penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi pada tahun 2018 dan diterima sebagai mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjalani proses pendidikan, penulis juga aktif di Organisasi sosial, hal ini merupakan salah satu bentuk keprihatinan penulis terhadap masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat seperti halnya terhadap masyarakat yang sedang tertimpa musibah bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan lain-lain yang menyangkut dengan nilai kemanusiaan.maka dari itu, penulis pernah ikut andil dalam organisasi sosial GEMARI (Gerakan Mahasiswa Rajut Indonesia) sekaligus menjadi *founder* organisasi sosial tersebut.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Ardima

NPM. 1841010446

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alukum Wr.Wb*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul: **“Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Pembuatan Berita Oleh Wartawan di Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan”** dapat diselesaikan. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memnuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi ini, secara rinci penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr.H.MA Achlami HS, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahannya sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan Ilmu dan

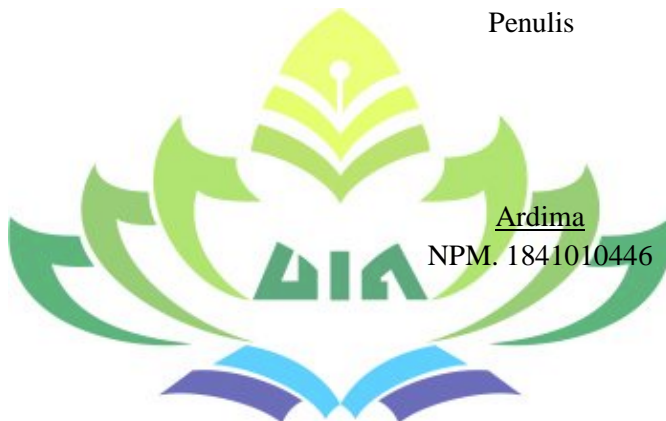
- pengetahuan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
5. Seluruh pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.
  6. Pihak akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dari awal kuliah sampai dengan selesai kuliah.
  7. Kedua orang tuaku, Bapak Arifin. Z dan Ibu Ainama yang selalu senantiasa memberikan do'a dan kasih sayangnya dalam setiap langkah sehingga penulis dapat mencapai harapan dan cita-cita.
  8. Saudariku Aing Nisa, Pah Asti, kembaranku Ardila, adikku Ginjung Ramadhani, dan ponakanku Khanza Fayola Arjon, Lona yang tingkah lucunya selalu membuat suasana hati dan pikiran jadi tenang.
  9. Pimpinan Redaksi Radar Way Kanan Hi. Hermansyah yang telah banyak membantu selama penulis melakukan penelitian, serta keluarga besar wartawan/reporter Radar Way Kanan yang telah menerima dengan baik selama penulis melakukan penelitian disana, membantu memberikan informasi yang jelas dan pengetahuan serta pengalaman yang sangat berarti selama penulis belajar disana. Terkhusus untuk para wartawan yang sudah bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Joni Saputra Thoha, SE, Indra Anta, Herli Alba, SH, Oksi Ajuan, SH, dan Habibi.
  10. Sesama pejuang S.Sos keluarga besar KPI G tercinta, kalian adalah orang-orang yang beruntung dan manusia yang luar biasa, orang-orang yang baik hatinya dalam satu lingkungan kelas selalu kompak sampai nanti akan menjadi pemimpin dari keluarga masing-masing atau akan menjadi makmum yang memiliki imam yang sangat didambakan semoga keompakan kita tidak hanya sebatas di masa perkuliahan ini.
  11. Semua pihak yang turut serta dan menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini, untuk orang-orang yang disekeliling penulis yang telah meluangkan waktu hanya untuk sekedar bertukar informasi dan pikiran.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT, dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin Allahumma Aamiin.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb*

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II ETIKA JURNALISTIK DAN MANAJEMEN PEMBERITAAN</b>	
A. Etika Jurnalistik	

1. Pengertian Etika Jurnalistik .....	25
2. Pasal – pasal Mengenai Kode Etik Jurnalistik .....	26
3. Nilai-Nilai Etika Jurnalistik Dalam Al-Qur'an .....	35
a. <i>Fairness</i> (Bersikap Wajar dan Patut) .....	35
b. Kebebasan Bertanggung Jawab .....	37
c. <i>Accuracy</i> (Keakuratan Informasi) .....	38
d. Kritik Konstruktif .....	38
<b>B. Manajemen Pembuatan Berita</b>	
1. Perencanaan .....	41
2. Pengorganisasian .....	42
3. Pelaksanaan .....	42
4. Pengawasan .....	43

### **BAB III GAMBARAN UMUM MEDIA SURAT KABAR HARIAN RADAR WAY KANAN DAN MANAJEMEN PEMBERITAAN**

<b>A. Profil Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan</b>	
1. Sejarah Berdirinya Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan .....	45
2. Logo Radar Way Kanan .....	46
3. Struktur dan Visi Misi Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan .....	46
4. Lokasi Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan .....	49
<b>B. Proses Pembuatan Berita Oleh Wartawan di Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan .....</b>	49

### **BAB IV KONSISTENSI PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PROSES PEMBUATAN BERITA DI MEDIA SURAT KABAR HARIAN RADAR WAY KANAN .....**

77



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 83  
B. Saran ..... 83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Berita yang dibuat oleh Wartawan Herli Alba.....	59
Tabel 3.2 Berita yang dibuat oleh Wartawan Indra Anta.....	61
Tabel 3.3 Berita yang dibuat oleh Wartawan Joni Saputra .....	64
Tabel 3.4 Berita yang dibuat oleh Wartawan Oksi Ajuan.....	67
Tabel 3.5 Berita yang dibuat oleh Wartawan Habibi .....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Logo Radar Way Kanan .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Kantor Radar Way Kanan

Lampiran 2. Foto Wawancara Penulis Dengan Informan

Lampiran 3. Pedoman wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 4. Berita yang dibuat Wartawan

Lampiran 5. Arahan Pimpinan Redaksi kepada Wartawan

Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari PTSP

Lampiran 7. Hasil Turnitin



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menjelaskan secara keseluruhan isi penelitian ilmiah ini. Serta untuk menghindari kesalahfahaman dalam pengertian judul yang dibuat oleh peneliti yaitu “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Pembuatan Berita Oleh Wartawan Di Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan”. Dan untuk memudahkan dalam memahami judul diatas maka, perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini. Berikut penjelasan mengenai pengertian Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Pembuatan Berita Oleh Wartawan di Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan, bahwa yang dimaksud dengan penerapan menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom yaitu merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu, kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Jadi, penerapan dalam hal ini adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat. Selanjutnya menurut JS Bahdudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan merupakan cara atau hasil. Sedangkan menurut pendapat Lukman Ali, penerapan ialah mempraktikkan dan memasang.<sup>1</sup>

Dari paparan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan yaitu perbuatan mempraktikkan suatu teori melalui tindakan atau cara yang dilakukan oleh suatu kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan sebelumnya.

Selanjutnya, mengenai pengertian dari kode etik

---

<sup>1</sup> Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. (DEEPUBLISH: Yogyakarta). 67

jurnalistik Wina Armada Sukardi menjelaskan bahwa kode etik jurnalistik adalah himpunan atau kumpulan mengenai etika di bidang jurnalistik yang dibuat oleh, dari, dan untuk kaum jurnalis sendiri.<sup>2</sup>

Dalam dunia jurnalistik, yang dimaksud dengan Kode Etik yaitu sebuah aturan tata susila atau tatakrama kewartawanan yang mengatur tentang sikap, tingkah laku dari seorang wartawan dalam menjalankan amanah profesinya, sebagai sebuah aturan normatif yang disepakati secara bersama-sama oleh kalangan insan *pers*, kode etik jurnalistik menjadi sebuah aturan yang mengikat seorang wartawan dalam menjalankan profesinya dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah tanggung jawab moral yang melekat pada diri seorang wartawan.<sup>3</sup>

Dari definisi diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kode etik jurnalistik adalah aturan atau landasan hukum yang harus dijadikan pedoman bagi seorang wartawan dalam menjalankan tugasnya untuk memperoleh dan menyebarkan informasi kepada informan.

Kode etik jurnalistik yang digunakan dalam penelitian ini lebih di khususkan pada pasal 3 kode etik jurnalistik yang berbunyi: Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.<sup>4</sup>

Sedangkan pengertian berita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Drs. Suharso dan Dra. Ana Retnoningsih disebutkan bahwa berita itu sama artinya dengan kabar, warta: memberitahu, pemberitahuan. Namun, tidak sedikit pula definisi mengenai berita disampaikan oleh para pakar jurnalistik. Beberapa diantaranya disebutkan dibawah ini:

---

<sup>2</sup> Sugeng, 2020, *Hukum Telematika Indonesia*. (Kencana: Jakarta).  
176

<sup>3</sup> Jailani, *Fikih Jurnalistik Perspektif Syariat Islam di Aceh*, (Banda Aceh: Forum Intelektual Al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara, 2017). 21

<sup>4</sup> Syah, sirkuit. 2011. *Rambu-rambu Jurnalistik dari Undang-undang Hingga Hati Nurani*. (Jakarta : Pustaka Pelajar).174

- a. Willard C. Bleyer: berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca (*Newspaper, Writing and Editing*).
- b. Wiliam S. Maulsby: Berita adalah suara penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut. (*Getting The News*).
- c. Chilton R. Bush: Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik.
- d. Jakob Oetama dalam bukunya *Perspektif Pers Indonesia*: Berita itu bukan fakta tetapi laporan tentang fakta itu sendiri. Suatu peristiwa menjadi berita hanya apabila ditemukadan dilaporkan oleh wartawan atau membuatnya masuk dalam kesadaran publik dan dengan demikian menjadi pengetahuan publik.

Dari beberapa definisi diatas, dapat bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian khalayak dan penting untuk disampaikan dan dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.<sup>5</sup>

Mengenai definisi wartawan, hal ini tercantum dalam pasal 1 butir 4 undang-undang nomor 40 tahun 1999 menyebutkan bahwa wartawan adalah profesi yang secara teratur melakukan kegiatan jurnalistik dalam bentuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi kepada perusahaan pers atau kantor berita untuk disiarkan/dipublikasikan kepada masyarakat umum, agar mereka memperoleh informasi yang benar, tepat, akurat, dan

---

<sup>5</sup> Barus, Sedia Willing, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangg, 2010). 26

objektif.”<sup>6</sup>

Radar Way Kanan merupakan salah satu perusahaan pers yang diresmikan dan mulai beroperasi di Kabupaten Way Kanan sejak 21 Juli 2020 dan merupakan media harian umum yang memproduksi berita dalam bentuk cetak, *online*, dan juga melalui *streaming youtube* untuk melaporkan suatu peristiwa.

Dari uraian diatas, yang penulis maksud adalah bagaimana tindakan atau cara yang dilakukan oleh wartawan di media surat kabar harian Radar Way Kanan dalam menjalankan profesinya untuk selalu menaati kode etik jurnalistik sebagai acuan atau landasan hukum yang mengaturnya. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pasal 3 kode etik jurnalistik dalam proses pembuatan berita oleh wartawan di media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Bagi masyarakat kebebasan pers dan semakin bertambahnya media-media baru yang bermunculan merupakan harapan baru untuk memperoleh informasi yang akurat, berimbang, independen dan selalu menerapkan nilai kejujuran. Melalui kebebasan tersebut, masyarakat berharap akses keterbukaan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat semakin bertambah. Hal ini tentunya hanya dapat terwujud apabila seorang insan *pers* dalam hal ini khususnya wartawan diharapkan dapat bekerja bekerja secara profesionalisme dalam memperoleh, mengolah dan menyebarkan informasi tersebut.

Profesi wartawan juga memiliki standarnya. Ada enam standar profesi wartawan sejati (*real journalist*), dua diantaranya yaitu *well selected* yang artinya wartawan harus terseleksi dengan baik. Menjadi wartawan semestinya tidak mudah karena harus memenuhi kriteria profesionalisme, antara lain keahlian atau ketrampilan menulis, ketrampilan jurnalistik serta menaati kode etik jurnalistik. Kedua, *well educated* (terdidik). Artinya wartawan

---

<sup>6</sup> Dewi, Lisa Septia, *jurnalistik: Kemahiran Berbahasa Produktif*, (Medan: Guepedia, 2020). 39



memiliki pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan. Wartawan seyogyanya terseleksi melalui tahap pendidikan kewartawanan. Setidaknya melalui pelatihan jurnalistik yang terpolo dan terarah secara baik. Hal tersebut sejatinya dilakukan saat proses rekrutmen wartawan dan kemudian diberikan pendidikan mendalam mengenai jurnalistik. sehingga, saat wartawan menjalankan profesinya, tidak keluar dari ketentuan-ketentuan yang terdapat di dalam kode etik jurnalistik sebagai landasan hukum yang memuat aturan-aturan yang wajib dipatuhi oleh seorang jurnalis.<sup>7</sup>

Landasan moral tersebut yang disebut sebagai kode etik wartawan atau lebih populer dengan sebutan KEJ (Kode Etik Jurnalistik).<sup>8</sup> Dalam dunia jurnalistik, kode etik jurnalistik memegang peranan yang sangat penting sebagai pedoman nilai-nilai profesi kewartawanan, kode etik jurnalistik wajib dipahami dan dilaksanakan oleh wartawan. Oleh karena itu wartawan harus mematuhi kode etik jurnalistik yang disepakati oleh Dewan Pers. Wartawan harus faham bagaimana mencari, meliput dan menyajikan berita tersebut, sehingga kode etik jurnalistik perlu dipahami, dilaksanakan oleh wartawan sebagai pedoman dalam menuliskan berita, agar berita yang disajikan akurat, berimbang, sesuai fakta di lapangan untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan orang lain.<sup>9</sup>

Menyampaikan informasi sesuai fakta dalam komunikasi massa adalah aspek penting. Dalam pengertian tersebut terkandung prinsip etika dengan tidak memutar-balikkan fakta yang terjadi sehingga menyesatkan orang banyak. Kebenaran fakta dalam informasi yang disampaikan kepada publik juga dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai *Qawlan sadida*. Istilah ini

---

<sup>7</sup> Ishak, Saidulkarnain. 2014. *Jurnalisme Modern Panduan Praktis*. (Jakarta: PT. Gramedia). 233

<sup>8</sup> Hikmat, Mahi. *Jurnalistik: Literary Journalism*. (Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2018).103-104

<sup>9</sup> Gawi, Gabriel. Aminulloh, Akhirulla. Meianzi Yasak, Ellen. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Surat Kabar Harian Surya Malang, *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 6 No. 1 (2017). 20-21. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/366>.

disebutkan dua kali didalam Al-Qur'an. Pertama, dalam surat An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah SWT orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (*qawlan sadida*), ( An-Nisa ayat :9)

Kedua, dalam surat Al-Ahzab ayat 70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ  
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (Al-Ahzab ayat 70-71).

Dari ayat diatas, terdapat kalimat *qawlan sadida*. Menurut penjelasan Ibnu Katsir, *qaulan sadiidaa* atau *qaulun sadiid* adalah perkataan yang benar, yang jujur, tidak bengkok, tidak pula menyimpang. Sedangkan Syaikh Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan, *qawlan sadiidaa* atau *qaulun sadiid* adalah perkataan yang benar dan tepat.

Kebenaran suatu informasi dapat dicapai apabila wartawan terlebih dahulu melakukan *chek and recheck* terhadap kebenaran informasi tersebut melalui investigasi ataupun melakukan wawancara terhadap narasumber yang dianggap berkompeten untuk dimuat keterangannya didalam suatu berita. Hal tersebut diharapkan agar wartawan dapat menyajikan berita secara

berimbang, serta tidak memihak. Wartawan juga diharapkan dapat menyajikan suatu fakta tanpa mengada-ngada, tidak lebih dan tidak kurang, oleh sebab itu wartawan dilarang untuk menuliskan opini atau pendapat pribadi wartawan tanpa dasar atas fakta yang terjadi didalam suatu berita.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam pasal 3 kode etik jurnalistik bahwa, wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga tak bersalah. Tanpa memperhatikan kode etik jurnalistik, maka pekerjaan jurnalistik dapat saja menyebarkan berita-berita bohong yang dapat menyesatkan semua pembaca.

Dalam dunia kejournalistikan, banyak hal yang menyadarkan bahwa profesi ini memiliki seluk beluk dan banyaknya pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis, sementara pengetahuan jurnalistik sendiri terus berkembang dan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan mengenai pendidikan. Profesi ini memiliki tanggung jawab dan kesadaran besar, karena disini seorang jurnalis bertanggung jawab memberikan informasi yang akurat dan tidak memihak dari salah satu objek. Kesadaran tinggi untuk berprofesi ini hanya dicapai apabila seorang jurnalis memiliki kecakapan dan ketrampilan serta pengetahuan jurnalistik yang memadai dalam menjalankan profesinya, harus dengan melakukan pelatihan dan pendidikan tinggi dan khusus dalam menjalankan kegiatan ini.

Dengan adanya kode etik, pers menetapkan sikapnya yang tegas mengenai ruang lingkup dan batasan-batasan kebebasan *pers*, yaitu dengan menegaskan batas-batas mana terjadi penyimpangan terhadap kepentingan pribadi, kepentingan Negara dan kepentingan publik. Melihat itu, maka diperlukan adanya pemahaman dan penerapan tentang etika jurnalistik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Takalelumang, Rivaldi, Johny J. Sensus, Selfi H. Harilama, *Penerapan Etika Jurnalistik di Media Online Komunikasulut*, Acta Diurna Komunikasi, Vol. 1, No. 3, 2019.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/254>

Undang-undang No. 40 tahun 1999 mengenai pers merupakan satu-satunya undang-undang di Indonesia yang menjadi rujukan terdapat pengaturan mengenai *pers*. Dalam klausulnya, Undang-undang No.40 tahun 1999 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *pers* dalam Undang-undang ini adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.<sup>11</sup>

Selain sebagai pedoman, fungsi kode etik juga mengatur mengenai hal-hal yang seharusnya boleh dilakukan dan tidak. Maksudnya adalah untuk mencegah anggota organisasi profesi bersangkutan melakukan praktik-praktik merugikan profesi dan masyarakat, apalagi praktik-praktik yang menyangkut pelanggaran pidana.

Di bidang jurnalisme kode etik diperlukan karena tuntutan yang sangat asasi, yaitu kebebasan pers. Tidak jarang dalam melaksanakan kebebasan pers itu, wartawan cenderung lupa atau sengaja melupakan hak orang lain sehingga merugikan profesinya juga.<sup>12</sup>

Sebagaimana dalam UU Pers No. 40 tahun 1999 pasal 7 (2) dikatakan, “Wartawan memiliki dan menaati Kode Etik Jurnalistik”. Dimana, kode etik yang dimaksudkan dalam undang-undang tersebut adalah kode etik jurnalistik yang ditetapkan oleh Dewan Pers.

Namun, kode etik yang menjadi standar moral tersebut masih rentan untuk dilanggar. Penelitian pemahaman KEJ pernah dilakukan oleh Dewan Pers kepada 1200 wartawan di 33 provinsi di Indonesia. Hasilnya, wartawan yang berasal dari

---

<sup>11</sup> Nurlaifah, Mufti. *Posisi Undang-undang Pers Indonesia Dalam Ekosistem Media Digital*, Profetik Jurnal Komunikasi, Vol 11, No. 01, April 2018. 72. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1289/1249>

<sup>12</sup> Ibid., 226

media cetak, *online*, dan elektronik, hanya sekitar 42% yang memahami KEJ (Dewan Pers Terima 89 aduan pelanggaran kode etik, (2013). Disebutkan bahwa, ternyata 80% wartawan Indonesia sama sekali belum pernah membaca KEJ dan Undang-Undang No. 40/1999 tentang pers.<sup>13</sup>

Dari prolog diatas ada sebuah fenomena menarik menurut hasil observasi sementara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa wartawan yang berkerja di Radar Way Kanan, hampir keseluruhan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan profesi yang sedang mereka geluti yaitu menjadi seorang jurnalis dan belum pernah mengikuti pelatihan mengenai pemahaman terhadap kode etik jurnalistik secara khusus. Meskipun demikian, sebelum wartawan ditugaskan di lapangan, wartawan mengikuti pelatihan kewartawanan seperti halnya pelatihan menulis berita yang diselingi dengan pengajaran mengenai aturan-aturan yang terdapat di dalam kode etik jurnalistik oleh Pimpinan Redaksi Radar Way Kanan.<sup>14</sup> Walaupun penulis menyadari bahwasannya, profesi seorang jurnalis tidaklah harus berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Namun, dibutuhkan seseorang yang menguasai bidang jurnalistik bukan hanya kemampuan menulis saja, tetapi seorang jurnalis yang profesional harus memiliki pemahaman mengenai dasar hukum yang menjadi pelindung maupun menjadi landasan dasar dalam menjalankan profesinya.

Hal-hal yang dijelaskan diatas, merupakan tantangan perusahaan media terutama surat kabar harian Radar Way Kanan salah satu media yang tergabung dalam Radar *Group* dalam membina wartawannya, sehingga memiliki kepribadian dan karakter yang baik guna meningkatkan pemahaman atas landasan

---

<sup>13</sup> Thomas , William Wijaya, Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Dalam Berita Kampanye Pemilihan Umum Calon Kepala Daerah Jawa Timur Periode 2014-2019 di TVRI Jawa Timur, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 3. No. 1, 2015. 1-2. <https://media.neliti.com/media/publications/78037-ID-pelanggaran-kode-etik-jurnalistik-dalam.pdf>

<sup>14</sup> Hermansyah, "Penerapan Kode Etik Jurnalistik", *Wawancara*, Juni 28, 2022.

*pers* nasional sebagai rambu-rambu kerja seorang jurnalistik.

Radar Lampung adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Provinsi Lampung, Indonesia. Surat kabar ini termasuk dalam *group* Jawa Pos. Kantor pusatnya terletak di Kota Bandar Lampung. Koran ini pertama kali terbit 2 Februari 2000. Hanya dalam waktu 3 tahun, harian ini menjadi *market leader* koran-koran di Lampung. Sebarannya menyentuh pelosok-pelosok kabupaten.

Pada tanggal 21 Februari 2012 atau ulang tahunnya ke 12, moto Radar Lampung berubah dari "Selalu Ada yang Baru" menjadi "Satu untuk Semua". Terbitnya harian Rakyat Lampung pada tanggal 18 November 2002 merupakan cikal bakal Radar Lampung *Group*. Kemudian berturut-turut terbit Radar Lamsel (Lampung Selatan), Radar Tuba (Tulang Bawang), Radar Tanggamus, Radar Lambar (Lampung Barat), Radar Lamteng (Lampung Tengah), Radar Kotabumi (Lampung Utara), Radar Metro (Kota Metro), dan Trans Lampung kemudian Lampung *Newspaper* dan Senator serta Radar Way Kanan (Way Kanan).

Radar Way Kanan merupakan salah satu portal media cetak dan *online* yang ada di Way Kanan dengan Moto "Bersama Membangun Negeri" diresmikan sejak 21 Juli 2020 dan dipimpin oleh Hi. Hermansyah selaku Pimpinan Redaksi. Radar Way Kanan memiliki sirkulasi di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Way Kanan yang terbagi menjadi 5 Dapil (Daerah Pilihan) yang terdiri dari: Dapil 1 yaitu Kecamatan (Blambangan Umpu, Negeri Agung), Dapil 2 yaitu Kecamatan (Way Tuba, Bumi Agung, Bahuga, Buay Bahuga), Dapil 3 yaitu Kecamatan (Negara Batin, Pakuan Ratu, Negeri Besar), Dapil 4 yaitu Kecamatan (Baradatu, Gunung Labuhan), dan Dapil 5 yaitu Kecamatan (Banjit, Kasui, Rebang Tangkas) dan sudah memiliki beberapa kantor cabang, guna menyajikan berita-berita lokal yang lebih banyak. Selain Koran, Harian Radar Way Kanan juga memiliki siaran TV *streaming* yang diunggah melalui kanal youtube Radar Way Kanan atau yang dikenal dengan RWK TV.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hermansyah, "Sejarah Radar Way Kanan", *Wawancara*, Juni 28, 2022.

Sehubungan dengan yang dijelaskan diatas dan berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Pembuatan Berita Oleh Wartawan Di Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan”**.

### **C. Fokus dan Sub-Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah penerapan kode etik jurnalistik dalam proses pembuatan berita oleh wartawan di media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan.

Sub fokus penelitian ini adalah penerapan pasal 3 kode etik jurnalistik dalam proses pembuatan berita oleh wartawan di media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan pasal 3 kode etik jurnalistik dalam proses pembuatan berita oleh wartawan di media surat kabar harian Radar Way Kanan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui penerapan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik dalam proses pembuatan berita di media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Didalam suatu penelitian, tentunya terdapat manfaat yang dapat diambil, manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

#### **1. Secara teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana penerapan kode etik dalam kegiatan jurnalistik.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu memperluas dan memperkaya penelitian dibidang Jurnalistik, sebagai

bahan referensi khususnya kepada mahasiswa yang mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## 2. Secara praktis

- a. penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan pada mahasiswa dalam bidang komunikasi yang akan terjun ke dalam dunia jurnalistik.
- b. Serta dapat digunakan oleh praktisi di bidang jurnalistik pada umumnya. Agar dapat lebih memahami bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dalam menjalankan profesinya.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memberikan penjelasan mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu membahas mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman, dasar pertimbangan, serta menjadi pembanding bagi peneliti dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berpikir yang jelas. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti mengakui karya orang lain, berikut adalah uraian mengenai penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penulis.

1. Mesyha Misnawati Marasabessy Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ambon pada tahun 2021, dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Melalui Proses Peliputan Pada Jurnalis Kompas TV Ambon”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalis Kompas TV Ambon sepenuhnya telah memaknai betul terhadap Kode Etik Jurnalistik dan jurnalis Kompas TV Ambon sudah melaksanakan praktik Kode Etik Jurnalistik melalui proses peliputan sesuai dengan aturan yang sudah tertera dalam Kode Etik Jurnalistik. Jurnalis Kompas TV Ambon menjadikan Kode Etik Jurnalistik sebagai acuan dalam menjalankan tugas Jurnalistik.



Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fenomena yang dikaji, yaitu mengenai penerapan Kode Etik Jurnalistik. Dan pada metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dimana, peneliti tersebut berfokus pada proses peliputan untuk mengetahui apakah jurnalis Kompas TV Ambon apakah menerapkan Kode Etik Jurnalistik sedangkan penulis berfokus pada proses pembuatan berita. Dan perbedaan juga terletak pada subyek penelitian. Subyek penelitian terdahulu yaitu jurnalis Kompas TV Ambon. Sedangkan penulis, subyek penelitiannya ialah Wartawan di Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan.

2. Siti Halida Fitriati, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, judul penelitian “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Islam (Analisis Isi Pemberitaan Pelarangan Cadar dan Celana Cingkrang Bagi ASN oleh Menteri Agama Fachrul Razi di Portal Berita *Suaraislam.Id*)”. penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif sedangkan teori yang digunakan yaitu kerangka konsep KEJ pasal 1 dan 3. Hasil dari penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemberitaan yang dilakukan suaraisla. Id cenderung tidak berlandaskan atas Kode Etik Jurnalistik (KEJ) sebagai acuan moral dalam melakukan praktik jurnalistik. Salah satu hal yang paling mendasar ialah tidak menerapkan prinsip keberimbangan dalam suatu pemberitaan, yang juga cenderung melakukan pemberitaan yang sensasional. Di sisi lain juga banyak menyalahi poin-poin dalam akurasi suatu berita, dan cenderung menghadirkan fakta dan opini yang menghakimi untuk melakukan serangan terhadap pihak lawan.
 

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fenomena yang dikaji, yaitu mengenai penerapan Kode Etik Jurnalistik. Dan perbedaan

terdapat pada metode yang digunakan. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode analisis isi kuantitatif.

3. Akhmad Syahid, dengan judul penelitian Implementasi Kode Etik Jurnalistik Pasal 6 Oleh Wartawan AJI Lampung, jurnal dakwah dan ilmu komunikasi, vol.2, No.2, 2020. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan studi kode etik jurnalistik wartawan pada pasal 6, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Penelitian ini dianalisis dengan cara induktif dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan telaah pustaka, dengan mengambil subjek penelitian yang berstatus sebagai wartawan AJI Lampung. Proses pengumpulan data berlangsung kurang lebih selama 2 bulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa wartawan AJI Lampung sepenuhnya memahami kode etik jurnalistik pasal 6 tentang penyalahgunaan profesi dan menerima suap. AJI membuat program pelatihan internal, diskusi, seminar kepada seluruh wartawan untuk meningkatkan profesionalitas para anggota aliansi. Hal tersebut dilakukan untuk menjelaskan kembali mengenai kode etik jurnalistik, walaupun wartawan AJI Lampung sudah mengetahuinya. Persamaan pada penelitian terdahulu terdapat pada fenomena yang diteliti yaitu penerapan Kode Etik Jurnalistik. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada penerapan pasal yang dikaji. Dimana, penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan pasal 3 sedangkan peneliti terdahulu berdasarkan pasal 6. Selain itu, perbedaan terdapat pada subjek yang diteliti. Penulis memilih wartawan Radar Way Kanan sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti memilih wartawan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Lampung sebagai subjek penelitian.
4. Dewi Fauziah, 2021, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, dengan judul skripsi “Penerapan Kode

Etik Jurnalistik Dalam Mencari Berita Oleh Wartawan Harian Umum Haluan Padang”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam mencari berita oleh wartawan di Harian Umum Haluan Padang ditemukan bahwasannya wartawan maupun dewan redaksi selalu mematuhi dan menjalankan kode etik jurnalistik dalam mencari berita.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada metode yang digunakan, dan fenomena yang diteliti yaitu tentang penerapan Kode Etik Jurnalistik.

Perbedaan terdapat pada subjek yang diteliti. Dimana, peneliti sebelumnya meneliti wartawan di Harian Umum Haluan Padang sedangkan subjek penulis yaitu wartawan di Surat Kabar Harian Radar Way Kanan. Perbedaan juga terdapat pada pemilihan pasal yang digunakan. Dimana, pasal yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu pasal 1 dan 2 sedangkan penulis memilih Kode Etik Jurnalistik pasal 3.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis Penelitian lapangan ini adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan bertujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam kemudian memecahkannya. Jenis penelitian lapangan ini juga bertujuan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.<sup>16</sup>Objek penelitian ini tertuju pada 5 wartawan Radar Way Kanan.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk

---

<sup>16</sup> Dono, Bagus Eko. 2021 . *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.*(Bandung:Guepedia). 22

memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.<sup>17</sup>

### 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1992) adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, Lexy J. Moelong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.<sup>18</sup>

### 4. Sumber Data

Dalam penelitian, data yang dibutuhkan adalah data

---

<sup>17</sup> Daud, Fatmawati, Eka, Musthofa, M. Arif. 2022. *Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. (Jambi: Zabags Qu Publish). 27

<sup>18</sup> Ilyas, Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling, *Journal Of Nonformal Education*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2016, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>. 10

yang bersumber dari subjek penelitian (populasi dan sampel) dan mencerminkan objek penelitian (topik, judul). Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya (dari tangan pertama). Informan pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sebuah metode sampling non random sampling, dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.<sup>19</sup> Adapun informan pada penelitian ini adalah 5 wartawan Radar Way Kanan yaitu Joni Saputra, SE, Herli Alba, SH, Habibi, Indra Anta, dan Oksi Ajuan, SH yang merupakan perwakilan daerah pilih (Dapil) di Kabupaten Way Kanan. yang terdiri dari: Dapil 1 yaitu Kecamatan (Blambangan Umpu, Negeri Agung), Dapil 2 yaitu Kecamatan (Way Tuba, Bumi Agung, Bahuga, Buay Bahuga), Dapil 3 yaitu Kecamatan (Negara Batin, Pakuan Ratu, Negeri Besar), Dapil 4 yaitu Kecamatan (Baradatu, Gunung Labuhan), dan Dapil 5 yaitu Kecamatan (Banjit, Kasui, Rebang Tangkas). Dengan kriteria wartawan yang telah bekerja aktif selama 1 tahun, merupakan perwakilan dari daerah pilih, wartawan Radar Way Kanan yang aktif mengirimkan berita, dan wartawan yang tidak pernah menerima teguran berupa surat peringatan (SP) dari Pimpinan Redaksi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Misalnya catatan atau

---

<sup>19</sup> Lenaini, Ika. Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol. 6, No 1, 33-39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>

dokumentasi berupa majalah, buku, jurnal, laporan keuangan dll. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang penulis peroleh bersumber dari dokumen-dokumen yang bersifat lisan dan tertulis seperti buku-buku, arsip, jurnal, berita yang ditulis oleh wartawan Radar Way Kanan, dokumentasi dan beberapa teori mendukung yang terkait dengan bahasan penelitian.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### a. Metode Wawancara (*Interview*)

wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*Interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*Interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*Interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Wawancara semiterstruktur: wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang

---

<sup>20</sup> Yusuf, A.Muri, *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014

diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Alasan penulis menggunakan metode ini, agar dapat mempermudah dalam proses menganalisis data atau informasi dari satu informan ke informan lainnya serta dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik yang diteliti oleh penulis. Pada penelitian ini, penulis akan mewawancarai Pimpinan Redaksi dan 5 wartawan Radar Way Kanan dari perwakilan Daerah Pilihan (Per Dapil).

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Singkatnya, observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.<sup>21</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk observasi non partisipan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Dimana, yang dimaksud dengan observasi non *participant* yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>22</sup>

Dalam proses observasi pada penelitian ini, penulis akan mengamati bagaimana proses pembuatan berita di Radar Way Kanan, kemudian menganalisis lebih dalam mengenai pemahaman wartawan terhadap kode etik jurnalistik saat

---

<sup>21</sup> Mamik, *Metode Kualitatif*, Zifatama Publisher, (Taman Sidoarjo: 2015), 104-105

<sup>22</sup> Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. 384

melaksanakan tugasnya sebagai seorang jurnalis. Metode ini juga digunakan oleh peneliti sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data – data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini.

c. Dokumen

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, surat-surat resmi dan lain sebagainya. Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut di atas, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang deskriptif yang berlaku saat itu.<sup>23</sup>

Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus pelengkap data-data yang tertulis maupun yang tergambar di tempat penelitian. Sehingga, dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang lebih objektif dan konkrit. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan sumber data, baik berupa foto, catatan, buku, berita yang dibuat oleh wartawan dan arsip-arsip tertulis lainnya. Yang kemudian akan menjadi rujukan untuk kemudian diteliti lebih lanjut.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Analysis Interactive dari Miles dan Huberman (1994: 12) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data,

---

<sup>23</sup> Ibid. 115



penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. secara umum, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut;

- 1) Mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi;
- 2) Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi;
- 3) Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; dan
- 4) Membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian.<sup>24</sup>

Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, baik sumber maupun metode. Triangulasi sumber ditempuh dengan cara membandingkan data yang didapat dari berbagai subjek yang diteliti (Tim Redaksi dan wartawan). Metode triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka peneliti perlu menyusun sistematis pembahasan yang sedemikian rupa agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik serta dapat di fahami dengan mudah. Dalam sistematika pembahasan, penelitian ini terbagi menjadi lima Bab dengan penjabaran di bawah ini.

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab pertama ini memuat tentang latar belakang penelitian, membahas terkait alasan utama sebab penelitian ini dilakukan,

---

<sup>24</sup> Ilyas, Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling, 94

diperjelas dengan adanya rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka, dimaksudkan untuk menentukan posisi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah menentukan posisi penelitian. Dilanjutkan dengan menyusun kajian teori sebagai metode analisis, dasar atau pijakan dalam menguji permasalahan. Dalam Bab ini juga dilengkapi dengan alur analisis penelitian yang akan lakukan nantinya . lalu menyajikan metode penelitian, berisi langkah-langkah praktis yang digunakan oleh penulis. Dimulai dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan proses pengumpulan data, hingga bagaimana teknis penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. pada akhir Bab terdapat sistematika pembahasan, guna menggambarkan alur penulisan dan alur berpikir yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

## **BAB II: Landasan Teori**

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan topik permasalahan yang di bahas yaitu mengenai penerapan Kode Etik Jurnalistik khususnya pasal 3, yaitu mengenai pengertian Kode Etik Jurnalistik, fungsi dan pentingnya Kode Etik Jurnalistik, pasal-pasal yang terdapat didalam Kode Etik Jurnalistik, pengertian berita, proses pembuatan berita, bagaimana teknik pencarian berita, dan teknik penulisan berita dan Nilai-Nilai Kode Etik Jurnalistik yang terdapat didalam Al-Qur'an.

## **BAB III: Deskripsi Objek Penelitian**

Bab III pada penelitian ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, yakni mengenai gambaran umum subjek penelitian. Pada Bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum mengenai tempat penelitian, bagaimana masalah atau isu yang diangkat muncul, kemudian mendeskripsikan bagaimana keadaan subjek penelitian. Dan menyajikan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada wartawan Radar Way Kanan.

## **BAB IV: Analisis Penelitian**

Bab Ke- IV ini menerangkan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Setelah mengumpulkan data,

data diolah kemudian dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan teori yang telah disusun.

### **BAB V: Penutup**

Bab V adalah penutup, bagian ini merangkum secara singkat dan jelas terkait hasil penelitian yang telah dilakukan. Dilengkapi dengan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Baik saran terkait hal yang perlu ditindaklanjuti maupun terhadap proses penelitian berdasarkan pengalaman yang telah diteliti selama melakukan proses penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian dan pembahasan yang di tuangkan pada Bab-bab di atas tentang penerapan kode etik jurnalistik dalam proses pembuatan berita oleh wartawan di Radar Way Kanan, maka penulis menyimpulkan bahwa Secara umum wartawan Radar Way Kanan sudah memahami kode etik jurnalistik khususnya pasal 3. Secara normatif, jawaban dari hasil wawancara menunjukkan bahwa informan rata-rata memahami kode etik jurnalistik khususnya pasal 3. Dan penulis tidak menemukan adanya pelanggaran pasal 3 kode etik jurnalistik dalam berita yang dibuat oleh wartawan yang telah diterbitkan. Meskipun, dalam pelaksanaannya wartawan terkadang melakukan kesalahan. Seperti, kurangnya konfirmasi dari narasumber terkait, kurangnya data yang mendukung fakta sebuah berita tersebut. Namun, hal tersebut dapat diminimalisirkan. Karena, sebelum berita yang dibuat oleh wartawan di *publish* atau diterbitkan. maka, akan dilakukan penilaian kelayakan terlebih dahulu oleh Redaktur ataupun Pimpinan Redaksi.

#### **B. Saran**

1. Saran Akademis
  - a. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang studi jurnalistik.
  - b. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi yang melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Saran Praktis
  - a. Wartawan diharapkan mampu memegang teguh rasa profesionalismenya dalam melaksanakan tugas.
  - b. Radar Way Kanan diharapkan tetap memantau dan selalu

mengingatkan dengan memberikan pemahaman dan senantiasa mengingatkan betapa pentingnya kode etik bagi seorang wartawan dalam menjalankan profesinya.

- c. Radar Way Kanan diharapkan selalu berinovasi dalam hal pembuatan berita sebagai sarana edukasi masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Sedia Willing Barus, 2010, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulsi Berita*, (Jakarta: Erlangga)
- Daud. Fatmawati, Eka. Musthofa, M. Arif. 2022. *Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. (Jambi: Zabags Qu Publish).
- Lisa Septia Dewi, 2020, *Jurnalistik: Kemahiran Berbahasa Produktif*, (Medan: Guepedia)
- Bagus Eko Dono. 2021 . *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*.(Bandung:Guepedia)
- Mahi Hikmat. *Jurnalistik: Literary Journalism*. (Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2018).
- Saidulkarnain Ishak. 2014. *Jurnalisme Modern Panduan Praktis*. (Jakarta: PT. Gramedia).
- Jailani, *Fikih Jurnalistik Perspektif Syariat Islam di Aceh*, (Banda Aceh: Forum Intelektual Al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara, 2017)
- Mamik, *Metode Kualitatif*, Zifatama Publisher, (Taman Sidoarjo: 2015)
- Asti Mumda. 2017, Mulyadi, Nasi. *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia)
- Afi Parnawi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. (DEEPUBLISH:Yogyakarta).
- Yoserizal Saragih. Suwandi. Qorib. Ahmad. 2019. *Pengantar Jurnalistik*.Medan : Guepedia
- Septiawan Santana K. 2017. *Jurnalisme Kontemporer*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia)
- Agus Sudibyo. 2013. *50 Tanya Jawab Tentang Pers Panduan Praktis Untuk Pejabat, Politisi, Selebritas, Pengusaha, dan Wartawan*. Jakarta:KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Agus Sudibyo. 2014. *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan Panduan Praktis Untuk Jurnalis*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Sugeng, 2020, *Hukum Telematika Indonesia*. Kencana: Jakarta.
- Sirkit Syah. 2011. *Rambu –rambu Jurnalistik dari Undang-undang Hingga Hati Nurani*. (Jakarta : Pustaka Pelajar).

Athik Hidayatul Ummah. 2021 . *Manajemen Media Massa..* (Aceh : Syiah Kuala University Press).

A Muri Yusuf. 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* (Jakarta:Kencana)

### **Sumber Skripsi**

Aenul Yakin, "Penerapan Pasal 2 Kode Etik Jurnalistik (Studi Kasus Pada Ikatan Jurnalis Televisi Sulsel)", (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018)

Dewi Fauziah, "Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Mencari Berita Oleh Wartawan Harian Umum Haluan Padang", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021)

Mesyha Misnawati Marasabessy, "Penerapan Kode Etik Jurnalistik Melalui Proses Peliputan Pada Jurnalis Kompas TV Ambon", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2021)

Siti Halida Fitriati, "Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Islam (Analisis Isi Pemberitaan Pelarangan Cadar dan Celana Cingkrang Bagi ASN oleh Menteri Agama Fachrul Razi di Portal Berita *Suaraislam.Id*)", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

### **Sumber E-Jurnal**

Gabriel Gawi. Aminulloh, Akhirullah. Meianzi Yasak, Ellen. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Surat Kabar Harian Surya Malang, *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 6 No. 1 (2017), <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/366>.

Ilyas, Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling, *Journal Of Nonformal Education*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2016, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>

Ika Lenaini. Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah.* Vol. 6, No 1, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>

- Mufti Nurlaifah. Posisi Undang-undang Pers Indonesia Dalam Ekosistem Media Digital, *Profetik Jurnal Komunikasi*, Vol 11, No. 01, April 2018, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1289/1249>
- Tiara Astra Parahita. Analisis Isi Tingkat Keberimbangan Berita Rubrik *News* dan *Showbiz* Yang Disajikan Dalam Portal Berita *Line Today*. *Interaksi Online*. Vol.7, no.2, 2019. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/viewFile/23340/21325>
- Heri Romli Pasrah. Kode Etik Jurnalistik Dan Kebebasan Pers Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dakwah*, Vol IX, No. 2, 2008, <https://core.ac.uk/download/pdf/230869743.pdf>
- M. yoserizal Saragih. Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers di Era Millenial Ditinjau Dari Nilai-Nilai Islam, *At-Balagh*, Vol. 3 No.1 (2019), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/6759>
- Takalelumang, Rivaldi, Johny J. Sensuk, Selfi H. Harilama, Penerapan Etika Jurnalistik di MediaOnline Komunikasulut, *Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 1, No. 3, 2019. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25464>
- William Wijaya Thomas. Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Dalam Berita Kampanye Pemilihan Umum Calon Kepala Daerah Jawa Timur Periode 2014-2019 di TVRI Jawa Timur, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 3. No. 1, 2015, <https://media.neliti.com/media/publications/78037-ID-pelanggaran-kode-etik-jurnalistik-dalam.pdf>

### **Sumber Website**

- Helmizain, Sulthan. Kebebasan Pers Menurut Perspektif Islam, <http://ilkom.unida.gontor.ac.id/kebebasan-pers-menurut-perspektif-islam/>, Diakses pada 13 April 2022